OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 5, September 2026, Hal. 698-716
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i5.527
Research Article

Model Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital dalam Perspektif Al-Qur'an

M. Nor Kholis[1], Sita Acetylena[2]
[1] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
[2] Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:
M. Nor Kholis, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: mnorkholis18@alqolam.ac.id

Abstract
The development of digital technology has significantly transformed the learning process, including Islamic Religious Education (PAI). This study aims to describe the concept of a digital technology-based Islamic Religious Education learning model, analyze the Qur'anic perspective on the use of technology in education, and explain its implementation in accordance with Islamic values. This research employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected from the Qur'an, Hadith, Qur'anic exegesis (tafsir), books, scholarly journals, and relevant previous studies, and were analyzed using content analysis. The findings indicate that digital technology-based Islamic Religious Education can be implemented through Learning Management Systems (LMS), interactive learning media, Islamic educational videos, and Artificial Intelligence (AI). The use of these technologies is supported by Qur'anic principles, particularly Surah Al-'Alaq (96): 1–5, Surah Az-Zumar (39): 9, Surah An-Nahl (16): 125, and Surah Al-Hujurat (49): 6. Their implementation offers opportunities to expand learning access, enhance digital literacy, and create more interactive learning experiences. However, challenges remain, including the misuse of technology, limited digital literacy among teachers, and unequal access to digital infrastructure. Therefore, the integration of digital technology in Islamic Religious Education should be carried out responsibly and in accordance with the values of the Qur'an and the Sunnah.

Keywords: *Islamic religious education, digital technology, learning model, qur'an, digital literacy.*

Abstrak
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, menganalisis perspektif Al-Qur'an terhadap pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta menjelaskan implementasinya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur *(library research)*. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat diimplementasikan melalui *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, video pembelajaran Islami, dan Artificial Intelligence (AI). Pemanfaatan teknologi tersebut memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-'Alaq: 1–5, QS. Az-Zumar: 9, QS. An-Nahl: 125, dan QS. Al-Hujurat: 6. Penerapannya memberikan peluang berupa perluasan akses belajar, peningkatan literasi digital, dan pembelajaran yang lebih interaktif, namun juga menghadapi tantangan seperti penyalahgunaan teknologi, rendahnya literasi digital guru, dan kesenjangan akses.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus dilaksanakan secara bijaksana dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Model Pembelajaran, Al-Qur'an, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola penyelenggaraan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berlangsung secara konvensional menjadi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital. Kehadiran internet, Learning Management System (LMS), aplikasi edukasi, multimedia interaktif, serta kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence/AI)* memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan sumber belajar, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Timotheou *et al.* (2023) dalam kajian literaturnya menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, pengalaman peserta didik, praktik pengajaran, serta kapasitas transformasi digital lembaga pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila diintegrasikan secara tepat dengan kebutuhan pedagogis dan kelembagaan.

Transformasi digital dalam pendidikan juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centered learning)* menuju pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik *(student-centered learning).* Dalam paradigma ini, peserta didik tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mencari, mengolah, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai sumber belajar digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih luas, melakukan eksplorasi secara mandiri, serta berkolaborasi dengan teman maupun guru melalui berbagai media komunikasi. Di sisi lain, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan digital agar mampu memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Timotheou *et al.* (2023) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi pendidik, dukungan kelembagaan, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan tidak cukup hanya ditandai dengan penggunaan perangkat elektronik, tetapi harus

disertai perubahan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan penting bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi yang semakin dekat dengan teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu guru menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, animasi, dan aktivitas interaktif sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Selain itu, teknologi digital memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Namun, penerapan teknologi tetap memerlukan perencanaan yang matang agar tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan belajar mengajar, melainkan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi digital perlu dipahami sebagai proses pengembangan ekosistem pendidikan yang melibatkan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, pengembangan materi, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan tersebut juga membawa implikasi penting terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk keimanan, ketakwaan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, pembelajaran PAI perlu melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman. Wedi, Mardiana, dan Umiarso (2025) melalui penelitian mengenai transformasi digital pembelajaran PAI pada madrasah aliyah di Jawa Timur menjelaskan bahwa integrasi teknologi merupakan salah satu langkah penting dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan era kecerdasan buatan. Meskipun demikian, integrasi tersebut tetap harus memperhatikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam sebagai landasan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Selama ini, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode ceramah, penugasan, dan pembelajaran berbasis buku teks masih menjadi bagian dari praktik pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Meskipun metode tersebut tetap memiliki relevansi dalam menyampaikan materi keagamaan, penggunaannya secara dominan dan tanpa variasi dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam

proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengombinasikan pendekatan konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital. Susanti *et al.* (2024) membahas pemanfaatan media digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi. Kajian tersebut memperlihatkan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran agama dapat berlangsung secara lebih menarik dan kontekstual. Penggunaan media digital dapat menjadi alternatif untuk memperkaya metode pembelajaran PAI, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman keagamaan melalui pengalaman belajar yang lebih beragam.

Inovasi pembelajaran PAI melalui teknologi digital tidak hanya berorientasi pada peningkatan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan aplikasi edukasi, video pembelajaran, platform digital, dan media interaktif dapat membantu guru mengembangkan proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, media digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman kandungan ayat, hadis, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran Fikih, teknologi dapat membantu penyajian materi mengenai tata cara ibadah dan ketentuan hukum Islam melalui ilustrasi serta materi audiovisual. Sementara itu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan media digital dapat dikombinasikan dengan diskusi dan refleksi mengenai penerapan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Suaidi, Faridi, dan Sunarto (2025) dalam penelitian mengenai digitalisasi pembelajaran PAI berbasis teknologi menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengembangan pembelajaran agama yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, inovasi digital perlu diarahkan bukan sekadar pada penggunaan perangkat teknologi, melainkan pada pengembangan pengalaman belajar yang mampu memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik.

Selain memberikan peluang dalam pengembangan proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital juga menuntut guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogis, dan literasi digital. Guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga perlu memahami cara memilih, mengoperasikan, dan mengintegrasikan media digital sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Kemampuan tersebut menjadi penting karena tidak semua teknologi memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran PAI. Mintasih, Sukiman, dan Purnama (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi persoalan kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur, dan belum optimalnya pengembangan konten pembelajaran interaktif. Penelitian tersebut juga menekankan perlunya pelatihan guru, pemerataan akses teknologi, pengembangan konten digital, dan penerapan model pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dengan

teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di samping keterbatasan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi persoalan kesenjangan akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, laptop, telepon pintar, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya. Perbedaan kondisi sosial ekonomi peserta didik juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses sumber belajar digital secara optimal. Akibatnya, penerapan pembelajaran berbasis teknologi berpotensi menimbulkan kesenjangan apabila tidak disertai kebijakan pemerataan fasilitas dan dukungan kelembagaan. Mintasih *et al.* (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur, khususnya pada lingkungan pendidikan dengan akses teknologi yang belum memadai, menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pembelajaran digital. Hal tersebut sejalan dengan kajian Anhar dan Nugroho (2025) yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan bagi pendidik masih menjadi tantangan dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform, tetapi juga memerlukan kesiapan fasilitas, sumber daya manusia, dan kebijakan pendukung yang berkelanjutan.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah potensi dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan peserta didik apabila tidak disertai pengawasan dan penguatan literasi digital. Kemudahan mengakses informasi melalui internet memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai sumber pengetahuan, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan risiko terpapar informasi yang tidak valid, konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, dan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral serta ajaran Islam. Rendahnya kemampuan literasi digital dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi kredibilitas sumber informasi, membedakan fakta dan opini, serta memahami etika berkomunikasi di ruang digital. Dalam konteks pendidikan Islam, persoalan tersebut menjadi perhatian penting karena penggunaan teknologi perlu diarahkan pada pengembangan sikap kritis, tanggung jawab, kejujuran, dan etika dalam memperoleh maupun menyebarkan informasi. Faridah *et al.* (2026) dalam kajian mengenai transformasi digital Pendidikan Agama Islam pada era kecerdasan buatan menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran digital perlu memperhatikan aspek etika, keaslian pengetahuan keagamaan, literasi peserta didik, dan integritas akademik. Dengan demikian, pendidikan digital dalam konteks PAI harus disertai pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman agar kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai perkembangan dan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan yang perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif, tetapi implementasinya harus tetap memperhatikan tujuan substantif pendidikan Islam. Hasil penelitian Mukarromah, Agus dan Manshur (2025) mengenai transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar bentuk penyesuaian sementara terhadap perkembangan teknologi, melainkan dapat dikembangkan sebagai strategi pedagogis berkelanjutan dalam pendidikan berbasis nilai. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam pembelajaran PAI perlu dibangun melalui perpaduan antara kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dukungan lembaga pendidikan, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai berbagai bentuk pemanfaatan media dan platform pembelajaran digital yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus mengidentifikasi manfaat, peluang, dan tantangan yang menyertainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research).* Pendekatan ini dipilih karena penelitian berorientasi pada penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital dalam perspektif Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berupaya memahami konsep, prinsip, serta landasan normatif pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dengan merujuk pada sumber-sumber kepustakaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Citriadin, 2020). Data penelitian diperoleh dari sumber data sekunder yang meliputi Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, hadis, buku ilmiah, jurnal, artikel hasil penelitian, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan objek kajian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis),* yakni melalui proses seleksi, pengelompokan, interpretasi, dan perbandingan informasi dari berbagai sumber pustaka. Tahapan analisis tersebut dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara konsep pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dengan nilai-nilai dan prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan ditarik menjadi kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital serta relevansi implementasinya dalam perspektif Al-Qur'an (Citriadin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan,

dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Model pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup strategi, metode, media, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam konteks PAI, model pembelajaran diarahkan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Rosada *et al.,* 2026). Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Artinya, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi keislaman, melainkan juga dari kemampuan menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, model pembelajaran PAI perlu dirancang secara terpadu dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pembentukan karakter Islami (Husain *et al.,* 2025).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model pembelajaran PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penggunaan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform pendidikan. Teknologi digital dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi tidak boleh menghilangkan hakikat pendidikan Islam. Penggunaannya harus tetap berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang menguasai pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan kepribadian yang baik (Assyifa *et al.,* 2026). Teknologi digital dalam bidang pendidikan dapat dipahami sebagai pemanfaatan perangkat, sistem, dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran. Bentuk teknologi tersebut meliputi komputer, internet, aplikasi pendidikan, *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, media interaktif, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI). Berbagai teknologi tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan materi, memfasilitasi komunikasi, menyediakan sumber belajar, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kehadirannya telah mengubah pola interaksi antara guru dan peserta didik karena kegiatan belajar tidak lagi sepenuhnya terbatas oleh ruang dan waktu (Judijanto *et al.,* 2025).

Dalam praktik pendidikan, teknologi digital mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student-centered learning).* Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri, berdiskusi, berkolaborasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Dalam pembelajaran PAI, teknologi digital dapat dimanfaatkan melalui Al-Qur'an digital, aplikasi hadis, video edukatif,

perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring. Namun, setiap sumber dan media yang digunakan perlu diperiksa kesesuaiannya dengan ajaran Islam, keakuratan materi, serta tujuan pembelajaran (Judijanto *et al.*, 2025; Yansyah *et al.*, 2025). Model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat dipahami sebagai pola penyelenggaraan pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan, materi, strategi, metode, media, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Integrasi tersebut diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan nilai dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Perspektif Al-Qur'an terhadap Teknologi dan Pembelajaran

Al-Qur'an memberikan landasan nilai yang kuat bagi pengembangan pendidikan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Meskipun tidak secara khusus menjelaskan teknologi digital sebagaimana dikenal pada masa sekarang, sejumlah ayat Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang relevan dengan aktivitas belajar, pengembangan ilmu pengetahuan, penggunaan akal, serta tanggung jawab dalam menerima dan menyampaikan informasi. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan landasan normatif dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Salah satu landasan utama pendidikan Islam adalah perintah membaca sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5).

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan menjadi dasar penting dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam. Perintah *iqra'* menunjukkan pentingnya membaca, mempelajari, dan mengembangkan pengetahuan dengan tetap mengingat Allah Swt. Frasa *bismi rabbika* menegaskan bahwa aktivitas memperoleh ilmu harus dilandasi kesadaran ketuhanan, keimanan, dan tanggung jawab moral. Sementara itu, penyebutan *al-qalam* menunjukkan pentingnya sarana dalam proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, ayat ini dapat dijadikan landasan normatif untuk memanfaatkan berbagai sarana teknologi dalam kegiatan belajar. Platform pembelajaran daring, perpustakaan digital, aplikasi Al-Qur'an, video edukasi, dan kecerdasan buatan dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap sumber pengetahuan. Namun, pemanfaatan teknologi

tersebut harus tetap diarahkan pada tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi digital ditempatkan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas wawasan keislaman, serta membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan akhlak mulia.

Selain menekankan pentingnya membaca, Al-Qur'an juga memberikan kedudukan tinggi kepada orang-orang yang memiliki ilmu dan menggunakan akalnya untuk memahami kebenaran. Prinsip tersebut tercantum dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْـَٔاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar [39]: 9).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan penting dalam Islam. Perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu menegaskan pentingnya proses pendidikan dalam membangun kualitas manusia. Selain itu, penyebutan *ulul albab* mengisyaratkan pentingnya kemampuan berpikir dan mengambil pelajaran dari pengetahuan yang diperoleh. Dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, ayat ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik. Berbagai sumber belajar digital, seperti jurnal ilmiah, perpustakaan digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif, dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Peserta didik tidak cukup hanya mengakses informasi, tetapi juga perlu mengolah, membandingkan, dan memahami informasi tersebut secara tepat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga bijaksana dalam menggunakan akal dan pengetahuannya. Perkembangan teknologi digital juga memberikan kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Namun, kemudahan tersebut memiliki risiko berupa beredarnya informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan prinsip *tabayyun* atau memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya. Prinsip ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوْمًۢا بِجَهَٰلَةٍ فَتُصْبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat [49]: 6).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap *tabayyun*, yaitu memeriksa, meneliti, dan memastikan kebenaran informasi sebelum menerima, mempercayai, atau menyebarkannya. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap informasi harus disikapi secara hati-hati agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, fitnah, maupun kerugian bagi orang lain. Dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, prinsip *tabayyun* menjadi landasan penting dalam pengembangan literasi digital yang kritis dan bertanggung jawab. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan berbagai referensi, serta memastikan kesesuaian materi keagamaan dengan sumber-sumber Islam yang dapat dipercaya. Pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk sikap selektif, kritis, jujur, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Implementasi model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai perangkat dan media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi, interaksi, pendampingan, serta evaluasi. Teknologi tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu bentuk penerapannya adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS), yaitu platform digital yang dirancang untuk mengelola, mengorganisasikan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terintegrasi. Dalam pembelajaran PAI, LMS dapat digunakan oleh guru untuk menyusun dan membagikan materi, memberikan tugas, menyediakan bahan bacaan, melaksanakan penilaian, serta memantau perkembangan belajar peserta didik. Beberapa platform yang dapat dimanfaatkan antara lain Google Classroom, Moodle, Canvas, dan Microsoft Teams (Jahro *et al.*, 2026).

Pemanfaatan LMS memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi dapat diakses kembali sesuai kebutuhan, sedangkan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung melalui fitur diskusi, pengumpulan tugas, dan pemberian umpan balik. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan bahan ajar berupa video, buku elektronik, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan kuis interaktif untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Selain mendukung aspek akademik, penggunaan LMS juga dapat diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif. Forum diskusi, misalnya, dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai pandangan orang lain. Pengumpulan tugas sesuai tenggat waktu juga dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan pembelajaran, tetapi juga dapat

dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan karakter Islami melalui aktivitas belajar yang terarah (Ismail *et al.*, 2021).

Selain LMS, implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan sarana digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan keterlibatan aktif antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Media ini dapat berbentuk animasi, video, audio, infografis, kuis digital, simulasi, permainan edukatif, serta aplikasi pembelajaran berbasis web. Berbeda dengan media konvensional yang cenderung satu arah, media interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons materi, mengerjakan latihan, dan memperoleh umpan balik secara langsung (Ainah *et al.*, 2026). Dalam pembelajaran PAI, media interaktif dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi Al-Qur'an, hadis, akidah, fikih, dan akhlak secara lebih menarik. Materi yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal dapat diperjelas menggunakan ilustrasi, animasi, atau simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media tersebut juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung lebih bervariasi dan partisipatif (Aulia & Toriqularif, 2025). Meskipun demikian, pemilihan media pembelajaran interaktif harus memperhatikan kesesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Guru perlu memastikan bahwa informasi yang disajikan benar, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, serta mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Bentuk pemanfaatan teknologi lainnya adalah penggunaan video edukasi Islam. Video merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan animasi untuk menyampaikan materi PAI secara lebih konkret dan komunikatif. Penggunaan video dapat membantu peserta didik memahami materi melalui penjelasan, ilustrasi, demonstrasi, dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, video dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi Al-Qur'an dan hadis, akidah, fikih, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam (Ainah *et al.*, 2026). Pemanfaatan video pembelajaran juga memberikan fleksibilitas karena peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi secara mandiri sesuai kebutuhan. Guru dapat menggunakan video sebagai pengantar materi, sumber belajar tambahan, pemantik diskusi, maupun bahan refleksi setelah kegiatan pembelajaran. Media ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, maupun model pembelajaran campuran (*blended learning*) (Ahmadi, 2022). Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan keakuratan isi, kualitas sumber, kesesuaian dengan kurikulum, dan nilai-nilai yang terkandung dalam video. Materi keislaman yang disampaikan harus merujuk pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, video edukasi Islam tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga perlu mendukung penanaman keimanan,

pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan sikap toleran peserta didik (Aulia & Toriqularif, 2025).

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) juga membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pembelajaran PAI. AI dapat dimanfaatkan untuk membantu penyediaan materi ajar, penyusunan soal latihan, pemberian umpan balik, pengembangan pembelajaran bahasa, serta penyediaan layanan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (*personalized learning*). Teknologi ini juga dapat membantu guru mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan mempermudah peserta didik memperoleh informasi pendukung pembelajaran (Hartono & Hastuti, 2024). Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan AI dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan eksplorasi materi, latihan pemahaman, penyusunan rangkuman, dan pengembangan diskusi. Namun, penggunaan AI harus dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab. Informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu benar, khususnya ketika berkaitan dengan penafsiran ayat, hadis, hukum Islam, dan persoalan keagamaan yang membutuhkan otoritas keilmuan. Oleh karena itu, hasil penggunaan AI perlu diperiksa kembali melalui Al-Qur'an, kitab tafsir, hadis, dan referensi keislaman yang kredibel. AI juga tidak dapat menggantikan peran guru dalam membimbing, mendidik, dan membina karakter peserta didik. Guru tetap bertanggung jawab dalam memverifikasi materi, mengarahkan penggunaan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai etika dan keislaman. Dengan demikian, AI sebaiknya ditempatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung efektivitas pendidikan, bukan sebagai pengganti interaksi edukatif antara guru dan peserta didik (Fuad & Fakhruddin, 2025; Hartono & Hastuti, 2024).

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada akhirnya menuntut penyesuaian peran guru. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh, mengolah, dan memahami pengetahuan melalui berbagai sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan LMS, media interaktif, video edukatif, dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Jahro *et al.,* 2026). Selain sebagai fasilitator, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Guru perlu memberikan arahan mengenai pemilihan sumber informasi yang valid, etika berkomunikasi di ruang digital, serta pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Pembinaan akhlak dan penguatan literasi digital menjadi bagian penting dari proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya sesuai dengan nilai-nilai Islam (Afriyanto & Mubarok, 2026). Untuk menjalankan peran tersebut, guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang didukung oleh kemampuan literasi digital. Penguasaan teknologi harus disertai kemampuan memilih media yang tepat, mengembangkan strategi pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an

dan As-Sunnah ke dalam aktivitas belajar. Keberhasilan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola teknologi sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter.

Peluang dan Tantangan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu peluang utamanya adalah meningkatnya akses peserta didik terhadap sumber belajar. Melalui internet dan berbagai platform pendidikan, peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku elektronik, jurnal ilmiah, video pembelajaran, Al-Qur'an digital, aplikasi hadis, serta materi yang tersedia melalui LMS (Suparno, 2025; Jahro *et al.,* 2026). Kemudahan akses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, memperdalam materi, dan memperluas wawasan keislaman. Namun, banyaknya sumber informasi yang tersedia perlu diimbangi dengan kemampuan memilih referensi yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk mengarahkan peserta didik agar menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, teknologi digital dapat mendukung pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, inklusif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Husain *et al.,* 2025).

Peluang lainnya adalah meningkatnya motivasi dan interaktivitas pembelajaran. Teknologi digital memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan materi melalui video pembelajaran, animasi, infografis, kuis digital, simulasi, dan aplikasi edukatif. Penyajian materi melalui berbagai bentuk media tersebut dapat membantu peserta didik memahami konsep keislaman yang bersifat abstrak melalui ilustrasi dan contoh yang lebih konkret (Suparno, 2025). Selain itu, fitur diskusi daring, kuis berbasis permainan (*game-based learning*), dan media kolaboratif dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman secara bersama-sama. Dengan demikian, teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendukung pembelajaran PAI yang lebih komunikatif dan partisipatif (Rosfiani *et al.,* 2025).

Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan peluang untuk mengembangkan literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis, etis, serta bertanggung jawab (Rosfiani *et al.,* 2025). Dalam pembelajaran PAI, pengembangan literasi digital dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik mengakses sumber keislaman yang kredibel, membandingkan informasi, dan menerapkan prinsip *tabayyun*. Peserta didik juga perlu memahami etika berkomunikasi di ruang digital, menghargai perbedaan pendapat, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan

demikian, literasi digital tidak hanya menghasilkan peserta didik yang terampil menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk pribadi yang kritis, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hakim, 2024; Ismail *et al.,* 2021).

Meskipun menawarkan berbagai peluang, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah potensi penyalahgunaan akses informasi. Internet menyediakan berbagai jenis konten yang tidak semuanya memiliki nilai edukatif atau sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik berpotensi menemukan konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, radikalisme, maupun informasi yang tidak benar atau hoaks. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan kecenderungan kecanduan media sosial, menurunkan konsentrasi belajar, dan mengurangi interaksi sosial secara langsung (Hakim *et al.,* 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, tantangan tersebut perlu diatasi melalui penguatan pendidikan karakter dan literasi digital. Guru PAI harus membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, selektif, dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip *tabayyun* juga perlu dibiasakan dalam setiap aktivitas pencarian dan penyebaran informasi. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan tanpa mengabaikan nilai moral dan spiritual yang menjadi tujuan utama PAI (Hakim *et al.,* 2025; Rosfiani *et al.,* 2025).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan literasi digital guru. Literasi digital guru tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memilih, mengelola, mengembangkan, dan mengevaluasi sumber serta media pembelajaran digital. Keterbatasan kemampuan tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan teknologi belum berjalan optimal, variasi metode pembelajaran menjadi terbatas, dan media digital belum digunakan secara maksimal untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (Jahro *et al.,* 2026; Rosfiani *et al.,* 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan penting. Guru perlu memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain keterampilan teknis, guru PAI juga perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif sekaligus menjaga kualitas pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik (Hakim *et al.,* 2025; Rosfiani *et al.,* 2025).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan etika dan moral dalam penggunaan teknologi digital. Media digital memungkinkan peserta didik berkomunikasi dan menyampaikan informasi secara luas, tetapi penggunaan yang tidak bijaksana dapat memunculkan perilaku negatif, seperti penyebaran berita bohong, perundungan siber *(cyberbullying),* ujaran kebencian, dan tindakan merendahkan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter (Fathoni *et al.,* 2024; Hakim *et al.,* 2025). Dalam

perspektif Al-Qur'an, etika penggunaan teknologi dapat dikembangkan melalui penerapan nilai kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, dan prinsip *tabayyun*. Guru PAI perlu membimbing peserta didik agar mampu menjaga sikap dan perkataan ketika berinteraksi di dunia digital, menghormati orang lain, serta tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi digital sekaligus membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (Hakim, 2024; Afriyanto & Mubarok, 2026).

Selain persoalan etika dan kompetensi, kesenjangan akses terhadap teknologi juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran digital. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian peserta didik mungkin mengalami keterbatasan kepemilikan perangkat, kualitas jaringan internet, maupun kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran digital. Perbedaan kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakmerataan kesempatan belajar dan menghambat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Afriyanto & Mubarok, 2026; Fathoni *et al.,* 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan memperhatikan kondisi peserta didik. Penggunaan teknologi digital dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran konvensional agar peserta didik yang memiliki keterbatasan akses tetap memperoleh kesempatan belajar yang setara. Selain itu, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat infrastruktur digital, menyediakan sarana pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan peserta didik. Dengan langkah tersebut, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung secara lebih inklusif dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik (Primajati *et al.,* 2024; Fathoni *et al.,* 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatannya dapat memperluas akses sumber belajar, meningkatkan interaktivitas, mendorong kemandirian belajar, dan mengembangkan literasi digital peserta didik. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, serta penguatan nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara proporsional dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utama, sehingga kemajuan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital merupakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media dan platform

digital, seperti *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, video pembelajaran Islami, dan Artificial Intelligence (AI), untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam perspektif Al-Qur'an, pemanfaatan teknologi digital memiliki landasan yang kuat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq: 1–5 tentang perintah membaca dan mencari ilmu, QS. Az-Zumar: 9 tentang pentingnya ilmu dan penggunaan akal, QS. An-Nahl: 125 tentang penyampaian ilmu dengan hikmah, serta QS. Al-Hujurat: 6 tentang prinsip tabayyun dalam memverifikasi informasi. Oleh karena itu, teknologi digital dipandang sebagai sarana yang dapat mendukung proses pendidikan selama penggunaannya tetap berorientasi pada nilai-nilai keimanan, akhlak, dan etika Islam.

Implementasi model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital memberikan berbagai peluang, seperti memperluas akses belajar, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan literasi digital peserta didik. Namun, penerapannya juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain penyalahgunaan teknologi, rendahnya literasi digital sebagian guru, pentingnya menjaga akhlak dan etika dalam penggunaan media digital, serta kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi model pembelajaran ini memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Guru tetap memegang peran utama sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga teknologi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, serta memiliki literasi digital yang bertanggung jawab sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

Afriyanto, D., & Mubarok, I. (2026). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi dalam Penguatan Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. *Eshraq: Journal of Islamic Studies, 2*(1), 1-12.

Ahmadi, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimoderasi Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nalar Pendidikan, 10*(1), 62. https://doi.org/10.26858/jnp.v10i1.23671

Ainah, L. N., Wantari, I. J., & Rofiq, A. A. (2026). IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Analisis Penggunaan Media Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI: A Systematic Literature Review. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2). https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.5493

Anhar, S. H., & Nugroho, P. (2025). Technology-Based Islamic Religious Education: Literature Analysis of Trends, Challenges, and Opportunities. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 4(2), 196-202. https://doi.org/10.56910/literacy.v4i2.2396

Assyifa, M. U., Kurniawan, P. P., Karima, Z. M., Guefara, R. L., Pendidikan, P. S., Islam, A., Tarbiyah, I., Keguruan, D., & Al-Qur'an Wonosobo, S. (2026). Etika

Digital dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Upaya Membentuk Akhlak Generasi Z di Era Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(3), 778-784. https://doi.org/10.62017/merdeka

Aulia, F., & Toriqularif, M. (2025). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 12*(1), 157-170. https://doi.org/10.52166/DARELILMI.V12I1.10076

Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.

Faridah, E. S., Fitriana, W. N. P., Djuanda, I., Laelasari, E., & Sayekti, S. P. (2026). Digital transformation of Islamic Religious Education in the AI era: Strategies, governance, and a multi-level framework. *Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 185-194. https://doi.org/10.14421/jpi.2026.151.185-194

Fathoni, A. R., Fahmi, M., Rohman, F., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 44-58. https://doi.org/10.33507/PAI.V3I2.2492

Fuad, A. J., & Fakhruddin, F. M. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 1-12. https://doi.org/10.33367/SOSAINTEK.V2I1.7270

Hakim, D., Ilmi, T. M., & Muhsin, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. *Religi: Jurnal Studi Islam, 8*(2), 338-361.

Hakim, L. M. (2024). Konsep Literasi Digital Perspektif Qur'ani (Relevansi Ayat-Ayat Tentang Ilmu dan Etika Informasi terhadap Pendidikan Islam Modern). *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam, 17*(01), 105-115.

Hartono, N., & Hastuti. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal, 20*(2), 73-86. https://doi.org/10.14421/KAUNIA.4865

Husain, A. F., Akhmad, K. N., & Syaifuddin, M. (2025). Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter dan Akhlak Generasi Alpha di MTs Ma'arif NU Sragi Pekalongan. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat, 2*(3), 187-197. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.902

Ismail, N. A., Tifliya, M. F., Khoiriyah, M., Tamwifi, I., & Abitolkha, M. A. (2021). Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 11*(2). https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.9692

Jahro, S. A., Putri, A. S., Sandrika, T., & Kartika, T. A. (2026). Implementasi E-Learning, Learning Management System (LMS), dan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 4*(3), 16-27. https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i3.1982

Judijanto, L., Mata, R., Kupang, P. N., Ramadhan, H., & Putra, F. (2025). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edukatif, 11*(1), 37-46. https://doi.org/10.37567/JIE.V11I1.3569

Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 85-96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96

Mukarromah, A., & Manshur, U. (2025). Digital transformation in Islamic religious education: Trend or necessity in the post-pandemic era. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, *4*(1), 85-99. https://doi.org/10.33650/ijess.v4i1.7084

Primajati, G., Firmansyah, D., Sofian Eka Hidayat, A., Soraya, S., & Kusuma, W. (2024). Peningkatan Literasi Digital untuk Aktualisasi Diri Santriwati di Pondok Pesantren. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi, 2*(4), 743-752. https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI

Rosada, R., Floren, E. J., Carolina, C., Aulia, U., Susanti, D., & Siregar, J. (2026). Transformasi Landasan Pendidikan Di Era Digital: Tantangannya Bagi Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 913-942. https://doi.org/10.23969/JP.V11I2.48839

Suaidi, S., Faridi, F., & Sunarto, S. (2025). Technology-based digitalization of Islamic religious education: Digitalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *9*(2), 10-21070. https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734

Suparno. (2025). Peran Penggunaan Teknologi Digital Dalam Mengoptimalkan. *JUTECH: Journal Education Technology, 6*(1).

Susanna, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Syariat di MAN Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah, 4*(1), 213-222. https://doi.org/10.69548/JIGM.V4I1.61

Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Asy'arie, B. F., & As'ad, M. S. (2024). Innovative digital media in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 40-59. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553

Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies, 28*(6), 6695-6726. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8

Wedi, A., Mardiana, D., & Umiarso, U. (2025). Digital transformation model of Islamic religious education in the AI era: A case study of Madrasah Aliyah in East Java, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *24*(8), 842-863. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.37

Yansyah, D., Sunandar, D., Antoni, R., Hati, S., Ad-Da, S., Lebak, wah, Tb Hasan Cimesir Rangkasbitung Lebak-Banten, J., Tinggi Pesantren Darunna, S., STPDN Lebak, im, & Kalanganyar, D. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education, 07*(02), 12756-12764.

Yusuf, H., Saepul Haq, H., Ribatul Khoil, H., & Zakiyah, A. (2026). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berkata Kasar Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam the Influence of Social Media on Children's Habit of Using Harsh Language from the Perspective of Islamic Education. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11*(1). https://doi.org/10.51729/1112032